

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang *Ubudiyah*

##### 1. Pengertian *Ubudiyah*

*Ubudiyah* adalah segala ketaatan yang dikerjakan seseorang hamba untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya. *Ubudiyah* berarti perhambaan, yaitu memperhambakan diri kepada Allah swt sesuai dengan tuntunannya.<sup>14</sup>

Jika dilihat dari kitab *Risalah Al-Qusyairiyah* karangan Abdul Karim Al-Qusyairi disebutkan bahwa *ubudiyah* secara bahasa menyembah Allah dengan sungguh sungguh. Sedangkan secara terminologi adalah sebuah ketundukan yang total dan maksimal yang hanya dipersembahkan kepada Allah karena rasa cinta dan mengagungkan-Nya yang dilakukan dengan melakukan segala perintah dan menjahui larangan-Nya. Syaikh Abdul Karim Al-Qusyairi pernah mendengar dari ustadz Abu Ali Ad-Daqaq berkata, *ubudiyah* lebih sempurna daripada ibadah. Tingkatan dasarnya adalah ibadah kemudian *ubudiyah* dan yang tertinggi adalah *ubadah*. Barang siapa yang tidak merendahkan dirinya maka dia adalah pemilik ibadah. Barang siapa yang tidak kikir pada hatinya maka dia adalah pemilik *ubudiyah*. Sedangkan barang siapa yang tidak kikir pada ruh nya maka

---

<sup>14</sup> Hassan saleh, *Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3-5.

ia adalah pemilik *ubadah*.<sup>15</sup>

Dalam kitab *Risalah Al-Qusyairiyah* juga disebutkan pengertian *ubudiyah* oleh beberapa pendapat. Salah satunya pendapat dari Dzunun Al-Mishri mengatakan bahwa *ubudiyah* adalah penghambaan yang selalu berada didalam segala hal sebagaimana Allah yang selalu berada dalam segala hal. Menurut Al-Junaid *ubudiyah* adalah sikap meninggalkan kesibukan dan menyibukkan diri dengan hal-hal yang merupakan pangkal dari kekosongan (*fana'*). Sedangkan menurut pendapat sebagian ulama mengatakan bahwa *ubudiyah* adalah menolak daya upaya dan kekuatan dan mengakui sesuatu yang telah diberikan dan diatur oleh Allah berupa umur yang panjang dan anugerah.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *ubudiyah* adalah tingkatan ibadah untuk orang yang sudah memiliki kualitas tinggi terhadap imannya dan tauhidnya, sehingga dalam tiap-tiap ibadah dan do'anya selalu didasari rasa kehambaan diri kepada Allah . Jika ibadah itu bentuk lahiriyah, maka *ubudiyah* itu sendiri menempati sisi pemaknaan batinnya.

## **2. Bentuk-bentuk *ubudiyah***

*Ubudiyah* secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2015), 30.

dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaannya dengan menjalankan titah-Nya sebagai *Rabbul Alamin*.

Namun demikian, ada pula yang menjalankan ibadah hanya sebatas usaha untuk menggugurkan kewajiban, dan tidak lebih dari itu. Sepintas yang ada ibadah hanyalah hubungan dengan Allah. Padahal bentuk ibadah itu ada dua, yaitu dengan sang Khaliq (Ibadah Mahdhah) dan ibadah yang dilakukan dengan sesama manusia masalah muamalah (Ibadah Ghairu Mahdhah).

#### a. Ibadah Mahdah

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perinci-perinciannya.

Menurut Syekh Muhammad Al Ghazali dalam bukunya Muhammad Alim disebutkan bahwa, ibadah mahdhah adalah segala bentuk aktivitas yang cara, waktu, atau kadarnya telah ditetapkan Allah dan Rasulullah . seseorang tidak mengetahui tentang suatu ibadah kecuali melalui penjelasan Allah dalam Al- qur'an atau penjelasan Rasul-Nya.<sup>16</sup>

Didalam masalah ibadah mahdhah tampak jelas kebutuhan manusia kepada sang Pencipta, yakni hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal. Contoh ibadah mahdah antara lain : Sholat, puasa, zikir, mengaji, zakat, haji, dll.

---

<sup>16</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 144.

b. Ibadah ghairu mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah adalah seluruh perilaku seorang hamba yang diorientasikan untuk meraih ridho Allah. Dalam hal ini tidak ada aturan baku dari Rasulullah atau dengan kata lain definisi dari ibadah ghairu mahdhah ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah.<sup>17</sup> Contoh ibadah ghairu mahdhah amar ma'ruf nahi munkar, tolong menolong, sedekah, dakwah, bekerja, dll.

**3. Dimensi *ubudiyah***

Dimensi *ubudiyah* didalamnya tiga aspek yaitu iman, akhlak dan ibadah. Berikut penjelasan tentang aspek-aspek *ubudiyah* :

a. Iman

Menurut bahasa, Iman berarti membenarkan (*Tashdiq*) sedangkan menurut *Syara'* berarti membenarkan dengan hati (*tashdiq bi al-Qalbi*), dalam arti menerima dan tunduk kepada hal-hal yang diketahui berasal dari Nabi Muhammad. Iman tidak hanya cukup disimpan dalam hati. Iman harus dilahirkan atau diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang nyata dan amal shaleh atau perilaku baik. Kalau sudah demikian, barulah dapat dikatakan iman itu sempurna. Al-Maududi menyebutkan bahwa iman berarti mengakui, mengetahui dan menjalankan kepercayaan tanpa

---

<sup>17</sup> *Ibid.* 145

ragu akan keesaan Allah, sifat-sifat, undang-undang, pahala dan siksa-Nya. Orang yang menjalankan itu semua semua disebut mukmin.<sup>18</sup>

#### b. Akhlak

Akhlak adalah jamak dari kata “khuluq” yang berasal dari bahasa Arab yang berarti adat kebiasaan, tabiat, perangai, *murū’ah*. Sedangkan akhlak menurut Al Ghazali (jama’ dari *khuluk*) artinya ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap kedalam jiwa.<sup>19</sup> Akhlak yang dimaksud adalah akhlak terpuji, yaitu sifat yang sudah tertanam didalam jiwa sehingga melahirkan perbuatan baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, alam, makhluk-makhluk Allah serta terhadap dirinya sendiri. Perbuatan *akhlaki* mempunyai nilai yang tinggi dan manfaat yang mulia. Dan nilai-nilai akhlak tidak dapat dibandingkan dengan nilai materi.

#### c. Ibadah

Yang amat penting dari setiap agama dan kepercayaan seperti yang ada pada sistem-sistem kultus.

---

<sup>18</sup> Al-Maududi, *Prinsip-prinsip Islam*, penerjemah: Abdullah Suhaili, (Bandung: Al-Ma’arif, 2013), 27.

<sup>19</sup> Zuhairini dkk, *Seluk-beluk Pendidikan Al Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 102.

Dari sudut keabsahan, 'ibadat' (Arab : ,*ibadah*, mufrad; *ibadat*, jamak) berarti pengabdian seakar dengan kata Arab ,*abd* yang berarti hamba atau budak, yakni pengabdian (dari kata 'abdi',*abd*), atau penghambaan diri kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pengertian yang lebih khusus ibadah sebagaimana umumnya dipahami dalam masyarakat menunjuk kepada amal perbuatan tertentu yang secara khas bersifat keagamaan.

Melaksanakan ibadah dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT adalah tugas utama manusia dalam hidupnya, baik dalam arti khusus yang meliputi ibadah yang menghubungkan manusia secara langsung (ibadah mahdhah) kepada Tuhan seperti ibadah shalat, puasa, haji, zakat dan sebagainya. Sedangkan pengabdian secara umum (ghairu mahdhah) meliputi seluruh aktivitas dalam kehidupan manusia yang dimotivasi oleh keikhlasan serta kemauan menuju ridho-Nya.

Ibadah merupakan puncak ketundukan dan kesadaran terhadap Dzat yang di sembah yaitu Allah SWT. Ibadah juga merupakan tangga yang menghubungkan antara manusia dengan sang pencipta serta memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian seseorang dan interaksi

antara sesama manusia.

#### 4. Fungsi dan tujuan kegiatan *ubudiyah*

Secara khusus kegiatan *ubudiah* ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang di peroleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar.

Fungsi dari program kegiatan *ubudiyah* sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan, kedisiplinan dan kreatifitas peserta didik.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan keagamaan *ubudiyah* ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia berkretifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- h. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

**5. Prinsip-prinsip kegiatan *ubudiyah* sebagai ekstrakurikuler keagamaan**

Kegiatan *ubudiyah* dapat juga disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada pinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah , dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan kegiatan intrakurikuler.

Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya



ikut serta dalam usaha dalam meningkatkan program.

- b. Kerja sama tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhahan sekolah.
- g. Program diberikan berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisien pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.